

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu hubungan intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren ar-Roudoh. Mengacu pada rumusan masalah, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri masuk dalam kategori sedang pada rentang skor 59-92 dengan 62 responden atau sebesar 74,70%.
2. Tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri masuk dalam kategori tinggi pada rentang skor 38-51 dengan 56 responden atau sebesar 67,47%.
3. Antara intensitas pengamalan zikir dengan kedisiplinan saling berkorelasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Selanjutnya, nilai pearson correlation sebesar 0,423 yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Nilai pearson correlation sebesar 0,423 juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* memberikan

sumbangan sebesar 42,3% terhadap kedisiplinan santri. Hal ini berarti masih terdapat 57,3% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi santri

Bagi santri seyogyanya tetap intens dalam mengamalkan zikir *al-Awrād* baik ketika di dalam maupun di luar Pondok Pesantren. Selain itu alangkah baiknya berzikir dengan sungguh-sungguh dan menginternalisasikan apa yang dilafalkan ketika berzikir sehingga tujuan dari berzikir dapat tersampaikan dan mendapat manfaatnya.

Kedisiplinan semata-mata bukanlah untuk mengekang santri, melainkan sebagai sarana untuk menyiapkan santri menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga dapat menyelesaikan problema kehidupan, untuk dirinya, keluarga, agama, dan Negara. Maka dari itu sebaiknya santri menaati peraturan bukan karena paksaan dari pihak lain ataupun takut terhadap hukuman, melainkan murni atas kesadaran diri.

2. Pihak Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan tempat yang efektif bagi santri untuk meningkatkan religiusitas karena di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat

menjadi salah satu bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren dalam meningkatkan intensitas berzikir santri umumnya dan intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* khususnya. Santri sebaiknya sering diingatkan mengenai makna *lafadz* yang dizikirkannya sehingga diharapkan santri bersungguh-sungguh ketika berzikir. Sebab zikir yang baik adalah ketika si *zākir* mengerti apa yang dibaca, memaknainya dan berusaha ditumbuhkan dalam dirinya secara aktif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dijadikan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan intensitas pengamalan zikir dan kedisiplinan. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta memperdalam dan meningkatkan kualitas penelitian terutama tentang indikator intensitas berzikir selain yang dibahas dalam penelitian ini dan hal lain mengenai intensitas pengamalan zikir dengan kedisiplinan yang belum terungkap dalam penelitian ini.